

KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUKU BAJO PADA NOVEL MATA DAN MANUSIA LAUT KARYA OKKY MADASARI

Siti Hanifah Rahmatika

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Surabaya.

Siti.17020144036@mhs.unesa.ac.id

Haris Supratno

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri
Surabaya

Harissupratno@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan kajian antropologi sastra dengan bertumpu pada konsep kearifan lokal Ife. Hasil penelitian yakni mendeskripsikan enam dimensi kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan diantaranya Dimensi sistem pengetahuan yaitu sosiografi. Dimensi budaya lokal yaitu hubungan manusia dengan tuhan. Dimensi sumber daya lokal yaitu hutan kayu putih. Dimensi keterampilan lokal yaitu pertanian. Dimensi proses lokal yaitu kepercayaan magis dari nenek moyang. Dimensi solidaritas yaitu gotong royong atau kerja bakti.

Kata kunci : *Kearifan lokal, Kultur, Budaya, Bajo, Laut*

PENDAHULUAN

Karya sastra berawal dari pendukung nilai-nilai kultural. Sederhananya karya sastra adalah cermin dari keadaan yang ada dalam lingkungan. Pengarang atau penulis karya sastra seringkali menggunakan alam sebagai latar dan objek penceritaan dalam karyanya dan menjadikannya sebagai tema utama. Sebagai latar, misalnya digunakan diksi hutan, laut, gunung dan sungai. Sedangkan untuk objek, diksi yang dipakai misalnya manusia, binatang atau satwa, serta tumbuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa alam telah menjadi bagian dari sastra dan pelukisan alam dan lingkungan tentu tidak hanya dapat dilihat dari keadaan sekitar saja, melainkan dapat dengan mudah ditemukan dalam karya sastra yang ditulis pengarang. Salah satu bagian dari karya sastra ialah prosa fiksi. Melalui karya sastra, pranata dan tradisi suatu masyarakat diteruskan kepada khalayak pembaca pada masanya, dan kepada masyarakat di masa mendatang baik yang menyangkut cara berpikir, perilaku religius, adat

istiadat, sejarah, maupun nilai kultural lainnya (Stanton,2012:112-114).Keseluruhan ini menjadi sumber energi yang mampu menjadikan sastra memiliki kekuatan untuk mengenal lingkungan budaya secara baik.Memanfaatkan kearifan lokal sama dengan menghormati sekaligus menggunakan kompetensi budaya leluhur (Ratna, 2011: 95).Dalam memanfaatkan dan menghormati budaya leluhur berarti menjalankan segala sesuatu tanpa paksaan atau manusia bertindak sesuai dengan kesadaran diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain ialah prosa fiksi.

Penelitian ini mengangkat tema mengenai Kearifan lokal masyarakat suku bajo pada novel Mata dan Manusia karya Okky Madasari,merupakan salah satu novel yang menyajikan gambaran kehidupan masyarakat suku Bajo dengan menggunakan alam sebagai perantara dan fokus utama dalam kisahnya. Novel ini mengekspos alam dan potret kehidupan penting suku Bajo dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup mereka dengan berbasis tradisi yang dijunjung tinggi secara turun temurun. Pelukisan alam dan masyarakat suku Bajo sangatlah terasa penyatuannya. Selain mereka hidup berdampingan dengan alam sekitarnya, mereka juga sangat menghargai dan menganggap alam layaknya manusia yang harus diperlakukan sebagaimana mestinya. Bentuk-bentuk hubungan alam dan manusia dalam novel ini amat kental terutama perlakuan suku Bajo terhadap alam sekitarnya, dimulai dari sikap hormat mereka terhadap alam, sikap tanggung jawab terhadap alam, sikap solidaritas terhadap alam, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, dan sikap tidak merugikan alam. Namun di sisi lain, justru hubungan orang-orang kota yang tidak bersahabat dengan alam, mereka melakukan perbuatan yang tidak bertanggung jawab dengan merusak alam, mengeksploitasi alam dan menjadikan alam ladang kehancuran.

Pengarang melalui tokoh-tokoh yang ditampilkan, memberikan gambaran tentang kearifan lokal tradisional masyarakat Bajo dalam mengelola alam, utamanya kawasan laut tempat mereka tinggal. Para tokoh memanfaatkan seluruh potensi alam kampung sama desa yang nantinya akan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan desanya.Tokoh Bambulo mempercayai bahwa orang dari kampungnya merupakan orang laut karena bertempat tinggal sejak lahir dari dulu hingga sekarang.Bambulo bertemu dengan matara seorang anak yang sedang melakukan perjalanan bersama ibunya menjelajahi

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2015: 22). Penelitian kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk

deskripsi. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui beberapa cara untuk mengumpulkan data. data yang didapatkan juga dari beberapa artikel dan web terpercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka yaitu membaca kritis serta memahami teks cerita pendek “dalam hujan “ karya Yuni Kristyaningsih, menandai teks-teks atau data yang berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat Jawa mengutip data yang berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana .Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan karena sesuai dengan permasalahan dan teori yang diterapkan sebelumnya, dan menjelaskan hasil analisis secara rinci, serta menafsirkan data yang ada sesuai landasan teori yang dipaparkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DIMENSI SISTEM PENGETAHUAN LOKAL

Setiap kelompok masyarakat lokal mempunyai beragam pengetahuan yang dijadikan acuan oleh masyarakat sekitar untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Pengetahuan lokal tersebut terkait dengan perubahan aturan ketentuan adat, kondisi dan sosiografi.

❖ SOSIOGRAFI

Kehidupan masyarakat tidak bisa terlepas dari peranan sosial budaya di sekitar lingkungan hidupnya. Pengetahuan lokal masyarakat terkait kondisi sosiografi mengacu pada pengetahuan tentang sosial budaya.

“si suami megenakan setelan batik yang warnanya belum pudar, membawa until-until dengan karung plastik menilik bentuknya sepertinya itu adalah cangkul dan sabit”

“si istri membawa rinjing yang ditutupi dengan pethukan kain batik “

Data diatas menjelaskan bahwa pakaian yang digunakan megenakan batik merupakan ciri khas pakaian khas yang dapat digunakan bagi semua kalangan. batik juga dapat berfungsi sebagai pethukan merupakan kain persegi biasanya dari batik yang digunakan sebagai penutup atau pembungkus sesuatu.

B. DIMENSI SISTEM BUDAYA LOKAL

Budaya lokal berfungsi Untuk mengatur kehidupan bersama antara antar warga masyarakat, maka setiap masyarakat memiliki aturan atau nilai-nilai lokal yang ditaati dan disepakati

bersama oleh seluruh anggotanya. Nilai-nilai itu biasanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan alam.

❖ **Hubungan manusia dengan tuhan**

“ hujan yang terus turun tanpa memperhatikan waktu memberiku pemahaman bahwa keresahan dan hiburan bagi hatiku tidaklah penting bagi tuhan, bila dibanding kebahagiaan orang-orang yang sedang mengurus baon mereka. ini tempat yang tepat untuk belajar bagaimana bertawakal kepada tuhan ”

Data diatas menjelaskan bertawakal merupakan menyerahkan segala permasalahan kepada allah swt. merupakan hubungan manusia dengan tuhan karena segala sesuatu permasalahan berserah diri kepada tuhan.

C. DIMENSI SISTEM SUMBER DAYA LOKAL

sebagai kemampuan bertahan hidup, bahwa keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh pekerja masyarakat. hidup. Memanfaatkan sumber daya alam harus sesuai dengan takaran kebutuhan sehari-hari.

“dikawasan hutan kayu putih itu ada bagian kecil hutan kira kira radius 500 meter yang ditumbuhi pohon-pohon besar seperti sengon, mahoni, akasia dan lain-lain “

Data diatas menjelaskan bahwa sumber daya lokal masyarakat hutan kayu putih sebagai sumber mata pencarian masyarakat karena sebagai petani

D. DIMENSI SISTEM KETERAMPILAN LOKAL

Sebagai kemampuan pekerja masyarakat dalam memperkuat, mendukung dan menghargai pekerjaan para anggota masyarakat, dan membantu mereka untuk menerapkan keterampilan-keterampilan istimewa mereka untuk kepentingan masyarakat secara menyeluruh.

“petani yang mbaulah yang merawat pohon-pohon kayu putih itu dan adanya kegiatan bercocok tanam menjadikannya daunnya tumbuh lebat dan mudah dipetik”

Data diatas menjelaskan bahwa keterampilan lokal berpegang pada sektor pertanian hal ini dapat dibuktikannya terdapat penggambaran mata pencarian masyarakatnya sebagai petani

E. DIMENSI SISTEM PROSES LOKAL

pemerintah lokal sendiri atau disebut pemerintah kesukuan. Suku merupakan kesatuan hukum yang memerintah warganya untuk bertindak sebagai warga masyarakat.

“diceritakan bahwa nenek moyang kami,raden jayengrono membuat tempat itu untuk membingungkan musuh.tidak ada musuh yang menyerang daerah timur ponorogo itu tanpa mengalami kekalahan dan rasa putus asa”

“Dijaman sekarang dipercaya orang-orang yang tumindak cilaka didaerah kami tidak akan bisa melarikan diri apalagi menikmati hasil kejahatannya akan selalu tertangkap dalam hitungan jam saja.Terima kasih pada kesan magis itu karena membuat orang-orang enggan mengulurkan tangannya untuk memoderankan tempat itu.”

Data diatas menjelaskan bahwa proses lokal yang terjadi adanya kepercayaan magis dari cerita nenek moyang dahulu sebagai kepercayaan yang mengandung pantangan terhadap tempat tersebut untuk tidak diubah ”

F.DIMENSI SOLIDARITAS

Setiap masyarakat mempunyai media-media untuk mengikat warganya dapat dilakukan melalui ritual keagamaan atau acara dan upacara adat lainnya. Masing-masing anggota masyarakat saling memberi dan menerima sesuai dengan bidang dan fungsinya masing-masing, seperti dalam solidaritas mengolah tanaman padi dan kerja bakti gotong royong.

“sesek di kali rondo kuning yang memang sudh memplak-memplak terbalik hanya dua hari sebelum hari minggu kliwon.Satu hari yang sejak turun temurun dijadwalkan sebagai hari kerja bakti desa “

Kutipan diatas menjelaskan bahwa partisipasi yang terjadi pada gotong royong warga saat membersihkan lingkungan desa merupakan kegiatan turun temurun yang dilakukan warga desa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan tersebut di atas, disimpulkan bahwa, kearifan lokal pada cerpen “Dalam Hujan” terdapat enam dimensi pengembangan masyarakat menurut Jim Ife .Dimensi sistem pengetahuan yaitu sosiografi .Dimensi budaya lokal yaitu hubungan manusia dengan tuhan.Dimensi sumber daya lokal yaitu hutan kayu putih .Dimensi keterampilan lokal yaitu

pertanian. Dimensi proses lokal yaitu kepercayaan magis dari nenek moyang. Dimensi solidaritas yaitu gotong royong atau kerja bakti .

DAFTAR PUSTAKA

Sudikan, Setya Yuwana. 2017. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Lamongan: Pustaka Ilalang Group.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodeologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps

Sudikan, Setya Yuwana. 2016. *Kearifan Budaya Lokal* . Sidoarjo: Damar ilmu.

Ife, Jim. 2016. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

